



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI  
KENAKALAN SISWA DI SMP PTPN IV KECAMATAN  
BP.MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**YAYUK SUNDARI**  
**31.14.1.024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI  
SMP PTPN IV KECAMATAN BP.MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sSebagian Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**YAYUK SUNDARI**  
**NIM : 31.14.1.024**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP.19671212 199403 1 004**

**Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag**  
**NIP.19690323 200701 2030**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 28 Juni 2018

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n. YayukSundari

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikumwr.wb*

Denganhormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : YayukSundari

NIM : 31.14.1.024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge Kabupaten Asahan**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr.wb*

**Pembimbing I**

  
**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 19671212 199403 1 004

**Pembimbing II**

  
**Dra. Azizah Hanum Ok M.Ag**  
NIP. 19690323 200701 2030

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Sundari  
NIM : 31.14.1.024  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP  
PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 29 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

  
  
**Yayuk Sundari**  
31.14.1.024



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 1 Lembar  
Hal : Pengesahan Judul Skripsi

Medan, 1 Nopember 2017

Yth.  
Aulia Syarah Lubis  
Mahasiswa FITK UIN-SU  
Di Medan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A  
NIP : 19701024 199603 2 002  
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan ini mengesahkan judul skripsi/tugas akhir **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP PTPN IV KECAMATAN BP.MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN**

”. Atas:

Nama : Yayuk sundari  
NIM : 31.14.1.024  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam,

An. Dekan

Prodi PAI  
Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925  
Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

#### SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan BP.Mandoge” yang disusun oleh Yayuk Sundari yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

10 Juli 2018 M  
19 Syawal 1439 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Asni Aidah Ritonga, M.A  
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 19671212 199403 1 004

2. Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP. 19690323 200701 2 030

3. Dr. Asni aidah ritonga, M.A  
NIP. 19701024 199603 2 002

4. Drs. H. Sokon Saragih, M.A  
NIP. 19660812 199203 1 006

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd  
NIP. 19601006 199403 1 002





### ABSTRAK

Nama : Yayuk Sundari  
 NIM : 31.14.1.024  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd  
 Pembimbing II : Dra. Azizah Hanum Ok, M.Ag  
 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Bp.Mandoge

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan siswa yang muncul ditengah-tengah masyarakat berkembang dan hidup serta membawah akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit dicari ujung pangkalnya sebab pada kenyataanya kenakalan siswa telah merusak nilai-nilai agama, serta merusak nilai-nilai hukum. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Bp.Mandoge.

Tujuan dilakukanya penalitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP PTPN IV Bp.Mandoge, faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP PTPN IV Bp.Mandoge dan strategi yang digunakan guru PAI dalam menangani kenakalan siswa di SMP PTPN IV Bp.Mandoge.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskripsif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode oservasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada lapangan, disini penulis sertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

Hasil penelitian dilakukan penulis dapat sampaikan di sini bahwasannya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP PTPN IV Bp.Mandoge antara lain yang *pertama* kenakalan ringan berupa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, merokok, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP pada saat KBM, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap guru. *Kedua* kenakalan berat berupa berkelahi dan menikah. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ada 3 sebab yaitu: *pertama* lingkungan keluarga diantaranya disharmonisasi keluarga dan broken home, kurang kasih sayang orang tua, masalah ekonomi keluarga. *Kedua* lingkungan sekolah yaitu kondisi siswa disekolah yang kurang mendukung , misalnya dari teman bergaulnya. *Ketiga* lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan adanya kemajuan teknologi yang disalahgunakan. Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Bp.Mandoge yaitu: pertama, strategi Preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa. Hubungan guru dengan murid. *Kedua* strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.

Medan, 29 Juni 2018

Pembimbing II

  
Dra. Azizah Hanum Ok, M.Ag  
 NIP.19690323 200701 2030

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW Yang Telah Mengantarkan kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan, semoga safaatnya senantiasa menyertai kita.

Penulisan skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP PTPN IV BP. MANDOGI KABUPATENASAHAN Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kuliah sarjana pendidikan islam (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini hambatan demi hambatan banyak dilalui dan banyak juga bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengungkapkan terimah kasih, terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh dosen beserta staf yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dosen Pembimbing I **Bapak Dr. Mardianto, M.Pd** dan Dosen Pembimbing II **Ibu Dra. Azizah Hanum Ok, M.Ag** yang telah banyak memberikan waktu



kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan doa selama penyusunan skripsi ini.

5. **Bapak Drs sery haryono** dan Hermanto, S.Si selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP PTPN IV Bp. Mandoge Asahan yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian.

6. Ibu Devi arifianti, S.Ag selaku guru bidang studi fiqih yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

7. Secara khusus kepada orang tua tercinta, Bapak Yatno dan Ibunda Miskem yang merupakan kebanggaan hati, yang telah banyak memberikan kasih sayang, sehingga menjadi spirit yang sudah membahana didalam diri penulis dan menuangkan kasih sayangnya yang tiada putusnya dalam membimbing, memotivasi penulis tiada mengenal henti, semoga Allah senantiasa memberkahi beliau, serta kepada keluarga penulis, adik-adik Tercinta Sigit Wahyudi dan Choirun Nisa Ramadhani yang telah selalu memberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis dengan tiada mengenal lelah semoga Allah membalas jasanya.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI-1 Stambuk 2014 yang selama kurang lebih 3 tahun ini telah berjuang bersama dibangku perkuliah.

9. Sahabat-sahabat yang tercinta dan istimewa serta selalu berjuang yaitu Amrina Rasyada, Nisa Juliana S, Husainah Fahri Dan sahabat yang selalu membantu dan memberi semangat M. Arif Rahman, Ramadhan Syah, Eko Prastio, jefri harahap, jony saputra, rici nur citra.

10. sahabat-sahabat seperjuang yang selalu memberi dukungan yaitu Meri Sipahutar, Nurul Izzati, Tri Insani, Puri, Jusriati Harahap, Siti Aisyah Silalahi, Siti Fatimah Siregar, Uni Sahara, Maya Salwa Nasution, Ayu Elvriani, Siti Hajizah, Widya Ayu Ningsih, Sodri, Rozaq, Afif al, Nur Jannah Harahap, Siti Rajana Nasution, Adenita Safitri, Sofiani Siregar, Sella Ade Agusti, Ria Sakura, Amida Safitri, Widya Lestari, Nami, Nurhasana, Saadah Nasution, Anisa Utami.

11. Dan yang terakhir ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman fakultas tarbiyah, teman-teman seangkatan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, demikian juga lain pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis sangat berterimah kasih apabila nantinya ada masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam khazanah dunia pendidikan.

Medan ,20 Juni 2018

Penulis

Yayuk Sundari

31141024

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>Pengesahan Judul Skripsi</b>	
<b>Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Abstrak</b>	
<b>Kata Pengantar. ....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Guru PAI.....	8
2. Syarat-Syarat Guru PAI .....	10
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pai.....	12
4. Fungsi Dan Peran Guru PAI .....	15
B. Kenakalan Siswa .....	18
1. Pengertian Kenakalan.....	18
2. Jenis-Jenis Kenakalan .....	20
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan .....	25
4. Akibat Dari Kenakalan .....	30
C. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa .....	33
1. pendekatan-pendekatan pendidikan agama islam.....	35
2. Usaha-Usaha Penanggulangan Kenakalan .....	38
D. Penelitian Relevan.....	49
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	51
B. Lokasi penelitian .....	51

Halaman

C. Sumber data.....	52
D. Metode pengumpulan data .....	52
E. Teknik keabsaan data .....	54
F. Teknik analisis .....	55
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	63
C. Pembahasan hasil penelitian. ....	70
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan. ....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Data Jumlah Guru .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 2 Data Jumlah Siswa .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 3 Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4 Struktur Sekolah .....</b>	<b>64</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Dokumentasi.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....</b>	<b>86</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda.<sup>1</sup> Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan budi pekerti yang luhur sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntunan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan bisa berkembang dan memenuhi tuntutan masyarakat.

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang sangat besar terletak pada putra-putrinya, sehingga setiap orang berkeinginan agar putra-putri mereka menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, agama. Kenyataan tersebut dapat dilihat melalui fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwa tak seorang pun yang menginginkan anaknya cacat, baik dari segi fisik maupun tingkah laku.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi, dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang

---

<sup>1</sup>Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.16.

lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit remaja yang terjerumus kedalam hal-hal yang bertentangan dengan nilai moral, norma, agama dan sosial, serta norma kehidupan dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Usia remaja berada dalam usia 12-21 tahun bagi wanita, dan 13-22 tahun bagi pria. Masa remaja yang berkisar antara usia 12-22 tahun adalah masa-masa anak menginjak pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada usia menginjak remaja ini, siswa disekolah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik lingkungan positif maupun negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kenakalan remaja. Akhir-akhir ini perilaku remaja semakin mencemaskan karena adanya beberapa kenakalan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja yang sudah sering dilakukan diantaranya adalah perkelahian, dan ketidak patuhan terhadap peraturan yang ada. Hal ini terjadi karena ketidak tenang jiwa remaja yang masih labil sehingga mudah

---

<sup>2</sup>[Http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnapendidikan](http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnapendidikan) . Pdf, Sabtu 24 Februari 2018, 16.30 wib.

melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Tindakan tersebut didorong oleh jiwa remaja yang selalu ingin diperhatikan oleh orang lain di sekitarnya. Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran pada kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan di masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap ilmu agama, kesadaran, kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadinya antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Bentuk-bentuk dari kenakalan remaja siswa itu berbeda, maka didalam hal ini zakiah daradjat juga menyatakan: “di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak-anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita”.<sup>3</sup>

Untuk membentuk sikap Islami atau etika terpuji, maka perlu adanya bimbingan dan pengawasan serta penyuluhan pendidikan dalam bidang keagamaan, sebab agama islam diwahyukan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan kepada umat manusia tidak terjerumus kejurang kemusyrikan dan kerusakan moral yang berkepanjangan.

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan mendidik siswa. Kedudukan guru PAI memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan siswa, khususnya parah siswa karena pada

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, (2005). *Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, Hal. 111.

dasarnya tugas guru pendidikan agama islam adalah membentuk moral siswa yang berkepribadian muslim.

Masalah kenakalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat berkembang dan hidup serta membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang tersulit dicari ujung pangkalnya sebab pada kenyataan kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai agama, serta merusak nilai-nilai hukum.<sup>4</sup> Akhir-akhir ini melalui alat komunikasi masa, baik melalui bacaan atau layar televisi. Remaja banyak dijadikan objek pembahasan para ahli pendidikan salah satu pengaruh terhadap kenakalan remaja adalah media cetak dan elektronik. Mereka menganggap bahwa melihat kejahatan pada tayangan televisi dapat merangsang remaja untuk melakukan kejahatan dan kenakalan.

Gambaran kenakalan remaja dapat kita lihat di media cetak maupun elektronik atau bahkan dapat diketahui langsung oleh kita, tawuran antara pelajaran, pengurusan gedung-gedung sekolah oleh pelajar, penghadangan terhadap guru, perkelahian antar pelajar, sering ditemukannya senjata tajam, buku-buku atau gambar porno, obat-obat terlarang, minum-minuman keras yang dibawa pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil wawancara di SMP PTPN IV Kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa, termasuk kenakalan ringan atau tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada pada diantaranya adalah membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah/masuk sekolah, merokok, tidak mengerjakan

---

<sup>4</sup>Kartini Kartono,(2008). *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, hal.120.



tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP pada saat KBM berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh pada guru. *Kedua* kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap berat oleh di SMP PTPN IV Mandoge diantaranya adalah berkelahi dengan temannya sendiri, menikah.

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP PTPN IV Mandoge ada tiga penyebab yaitu pertama lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa diantaranya disharmonisasi keluarga dan broken home (perpecahan keluarga), kurang rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua, masalah ekonomi keluarga yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi. Kedua lingkungan sekolah yaitu kondisi siswa disekolah yang kurang mendukung, misalnya dari teman bergaulnya, dimana seorang siswa jika tidak melakukan apa yang diperintah temannya maka dianggap remeh dan bahkan dimusuhi oleh teman sepermainannya. Ketiga lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan adanya kemajuan teknologi yang disalah gunakan.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge yaitu: pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru dengan murid. Kedua strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung

kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.<sup>5</sup>

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai sekarang masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi, oleh dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan remaja. karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan sekolah senantiasa mengambil tolak ukur aktifitas pendidikan disekolah. Hal ini cukup didasari oleh para guru

Berkaitan dengan hal tersebut maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan mulai dan dimulai sejak dini, salah satunya melalui pendidikan agama islam. Hal utama yang harus diterapkan adalah penanamann melalui pendidikan agama islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik didalam rumah.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah terlibat kenakalan. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Devi Arifianti, S. Ag, Senin 3 April 2018.

## B. Rumusan Masalah

**Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:**

1. Apa sajakah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge kabupaten Asahan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge kabupaten Asahan?
3. Strategi apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge Kabupaten Asahan?

## C. Tujuan Penelitian:

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenalan siswa** di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge kabupaten Asahan
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge kabupaten Asahan
3. Ingin memperoleh gambaran tentang strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakaln siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge kabupaten Asahan.

**D. Manfaat Penelitian:****a. Manfaat toeritis**

1. Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan konket tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Kecamatan Bp.Mandoge Asahan
2. Bahan informasi bagi para pelaku pendidikan dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.

**b. Manfaat Praktis**

1. Sebagai tambahan informasi bagi para guru dan siswa masyarakat tentang pentingnya strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa agar siswa dapat lebih bertaqwa dan kepribadian akhlakul karimah.
2. Sebagai pijakan untuk melaksanakan upaya penanggulangan kenakalan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidikan. Dipundak pendidikan terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Proses pendidikan islam yang dilaksanakan terutama disekolah, madrasah dan pesantren harus diletakkan dalam kerangka dasar filosofis dan dasar ilmiah.<sup>6</sup>

Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan peserta didik. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima macam yang mana antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun kelima faktor tersebut dalam buku metode pendidikan agama yang dituliskan oleh Zuhairini ddk, yaitu:

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, Dkk, (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.14



- a. Peserta didik
- b. Pendidik (guru)
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan.
- e. Lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim siswa disekolah, peran guru agama sangat dominan. Penampilan seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa siswa supaya berkepribadian muslim. Seorang guru agama memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajarkan.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil), maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara. Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan islam.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang guru agama islam harus mampu mencetak anak didik kearah terbentuknya insan kamil.

## 2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian guru pendidikan agama islam seperti yang telah dijelaskan diatas, pekerjaan guru sebagai suatu profesi memerlukan suatu

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 14-15.

keahlian khusus serta tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Menurut Al-Abrasyi syarat dan sifat guru, diantaranya:

- a. guru harus mengetahui karakter murid
- b. guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Menurut Abu Ahmadi:

Di dalam proses pendidikan, kewibawaan (*gezag*) juga merupakan syarat yang harus ada pada pendidik, dengan tujuan membawa anak didik kepada kedewasaan. Yang maksudnya dengan kewibawaan dalam pendidikan disini adalah pengakuan dan penerimaan peserta didik secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran pendidik atas dasar keikhlasan, kepercayaan yang penuh dan bukan atas rasa keterpaksaan, rasa takut akan sesuatu dan sebagainya.<sup>8</sup>

Zakiah daradjat, dkk juga menambahkan suatu syarat khususnya bagi calon guru agama yaitu: persyaratkan aqidah. Guru agama harus takwa kepada Allah.<sup>9</sup> Sebab ia menjadi teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya secara umum. Secara umum M. Ngalim purwanto menyebutkan lima syarat untuk menjadi guru:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk menjadi guru agama islam dalam beberapa hal sama dengan persyaratan guru pada umumnya, yang membedakan hanyalah adanya

---

<sup>8</sup>Syafaruddin,Dkk,(2014). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.14

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, (2005). *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, hal.41.

<sup>10</sup>M.Ngalim Purwanto, (2008), *Ilmu Pendidikan (Teoritis Dan Praktis)*,Bandung: Remaja Karya, hal.171

penekanan pada penanaman nilai-nilai ajaran agama kedalam pribadi siswa serta dalam aqidah ia harus taqwa pada Allah dan berkepribadian muslim sejati. Pada intinya persyaratan yang ditentukan oleh para ahli pendidikan termasuk ahli pendidikan islam, kesemuanya dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya atau dengan kata lain bila guru telah memenuhi persyaratan khususnya syarat keahlian, maka tugas guru yang berat itu akan lebih mudah untuk dilakukan.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Ada anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena orang tuanya tekun beragama dan sudah tentu didalam pribadinya telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan. Maka dia mengharapkan agar guru agama dapat menambahkan pengalamannya dalam agama. Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, sehingga anak mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan agama dan membuat anak tersebut tidak tertarik pada pelajaran pendidikan agama islam karena kurang perhatian orang tua terhadap agama.<sup>11</sup>

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama islam adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>11</sup>Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Prsada, hal.50.

- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.
- f. Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>12</sup>

Dari pendapat Muhaimin diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama islam sangat kompleks sekali, bukan hanya sebatas pada meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT tetapi tugas guru PAI juga harus bisa menuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guru agama tidaklah ringan, karena disamping secara akademik ia dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik, juga dituntut dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi siswa. Sehingga diharapkan siswa tersebut akan menjadi lebih baik dalam intelektualnya maupun kepribadiannya atau akhlaknya.

Betapa beratnya tugas seorang guru, terutama guru pendidikan agama islam terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal.50.

Di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, disekolah yaitu pendidikan bagi murid-muridnya.

Bagi guru pendidik agama islam tugas dan kewajiban sebagaimana diungkapkan diatas merupakan amanah yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi dan persyaratan para “pekerja pendidik” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapatkan pertimbangan atau perhatian yang sungguh-sungguh.<sup>13</sup>

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat. Yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru, dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal.51-52.

<sup>14</sup>Cece Wijaya,A. Tabrani Rusyan,*Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* ,Bandung: Rosda Karya,hal 19.

#### 4. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksana pendidikan sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realitis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antara manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.
- d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode pengajaran dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun luar kelas.<sup>15</sup>

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan dibawah ini diantaranya.

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup dimasyarakat. Jadi guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.
- b. Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, berwawasan dan berorientasi

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djarmah, (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal.43-48.

kemasa depan seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan di masa depan.

- c. Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlakukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
- d. Sebagai motifator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat dan aktif belajar.
- e. Sebagai insiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.<sup>16</sup>
- f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan dalam kegiatan belajar anak didik.
- g. Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Karena dengan hadirnya guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal.48.

- h. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, kerana kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahanpelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal di kelas dengan motifasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.

Fungsi guru dalam perspektif islam adalah:<sup>17</sup>

- a. Sebagai *ustadz*, orang yang berkometmen terhadap profesionalitas yang melekat pada didrinya sikap dedikatif, kometmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Sebagai *mualim*, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan tranfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amalial (implementasi).
- c. Sebagai *murabbi*, orang yang mendidik dan mengharapakan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Sebagai *muryid*, orang yang mampu sebagai model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan. Teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Sebagai *muddarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara

---

<sup>17</sup> Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.50.



berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantaskan kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengann bakat dan minat dan kemampuan.

- f. *Muaddib*, orang yang mampu menyiapkan pesreta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Agar perannya itu menjadi lebih efektif maka ia harus menjadi aktifis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar.<sup>18</sup>

## **B. Perilaku Kenakalan Siswa**

### **1. Pengertian kenakalan**

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada msyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan menyimpang disebut *devian(deviant)*.Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal.51.

konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok. Kenakalan yang juga bisa dikenal dengan norma penyimpangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatuhan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku kenakalan diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak<sup>19</sup>. Menurut Lemert kenakalan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, Buang sampah sembarangan. Sedangkan kenakalan sekunder yakni perilaku nakal yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelajur, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Menurut A.K. Cohen disebutkan bahwa kenakalan adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan aturan normatif, dari pengertian normatif. Dalam hal ini saparimah sadli

---

<sup>19</sup>Depdiknas,(2002).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2 hal.971.

<sup>20</sup>Remmers dan Hackett,(1984). *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang,1984,hal.10

mengemukakan bahwa “kenakalan” adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Kartono menjelaskan batasan tingkah laku abnormal/menyimpang ialah tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>21</sup>

2. Jenis kenakalan pada siswa pembatasan yang penulis maksud adalah terbatas pada masalah sebagai berikut<sup>22</sup> :

a. Membolos Sekolah

Membolos bagi anak sekolah bukan hal asing, hampir disetiap sekolah terdapat kejadian siswa membolos sekolah. Berbagai macam alasan yang mereka kemukakan, karena kepentingan, karena lelah, karena malas atau ogah-ogahan dalam mengikuti pelajaran tertentu.

b. Merokok

Menurut beberapa pendapat ulama, ada yang menghukumi haram ada pula yang menghukumi makruh, ada pula yang mengatakan tidak ada larangan merokok. Namun bila dilihat dari tingkatan usia remaja yang masih menduduki bangku sekolah dasar menengah, hal semacam itu tidak pantas untuk dilakukan, karena usia remaja merupakan usia menuju perkembangan selanjutnya. Bila dalam perkembangan mereka terganggu kesehatannya akibat dari merokok maka si anak tersebut mengidap penyakit paru-paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya.

c. Perkelahian

---

<sup>21</sup>Kartini Kartono, (2008).*Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, hal.120

<sup>22</sup>Abin Syamsuddin Makmun,(2007).*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.135.

Kenakalan dalam hal berkelahian, marak dilakukan remaja saat ini, mula-mula diawali dengan pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks.<sup>23</sup> Bahkan sering terjadi berkelahian yang mereka lakukan berkembang menjadi berkelahian antar kelompok atau geng, mengapa hal ini bisa terjadi? Tentu karena pada diri remaja memiliki dorongan-dorongan primitif dan sentimen-sentimen hebat yang kemungkinan mereka salurkan lewat perbuatan kejahatan, kekerasan dan agresi keras yang dianggap mengandung nilai lebih. Mereka merasa perlu memamerkan energi dan semangat hidupnya dalam aksi bersama atau berkelahian masal.<sup>24</sup>

Gejala yang terjadi pada remaja tersebut pada hakekatnya telah melanggar nilai-nilai terpuji (*mahmudah*), kasih sayang (*ar-rahmah*), perbuatan baik (*ihsan*) dan penyantun (*hilm*). Ajaran islam menganjurkan berbuat kasih sayang antar sesama, yaitu pada Surah Al-Hujurat ayat 10:

﴿تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

*artinya :orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat (QS. Al-Hujuraat 49:10)*

Penganiayaan, melukai orang lain, didalam ajaran islam dipandang sebagai perbuatan-perbuatan yang membahayakan jasmani, firman Allah :

---

<sup>23</sup>Sofyan S. Willis, *problema remaja dan pemecahannya*, Bandung: Angkas, hal.60.

<sup>24</sup>*Ibid*, hal.60

اللَّهُ وَاتَّقُوا عَلَيْهِ أَعْتَدَى مَا بِمِثْلِ عَلَيْهِ فَاَعْتَدُوا عَلَيْكُمْ أَعْتَدَى فَمَنْ  
 الْمُتَّقِينَ مَعَ اللَّهِ أَنْ وَأَعْلَمُوا ﴿١٩٤﴾

artinya : barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia,  
 seimbang. Dengan serangannya terhadapmu. (QS. Al-Baqarah 2):

Dalam ayat yang lain juga dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 93 :

عَلَيْهِ اللَّهُ وَغَضِبَ فِيهَا خَلِدًا جَهَنَّمَ فَجَزَاؤُهُ مُتَعَمِّدًا مُؤْمِنًا يَقْتُلَ وَمَنْ  
 عَظِيمًا عَذَابًا لَهُ وَأَعَدَّ وَلَعْنَهُ ﴿٩٣﴾

artinya : dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja  
 maka balasannya ialah jahanam, kekal ia di dalamnya. Dan allah murka  
 kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.  
 (QS. An Nisa 4:93)

#### d. Pencurian

Kenakalan remaja dilakukan sebagai ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin. Adanya pencurian dikalangan remaja merupakan salah satu bukti dari kenakalan remaja. (*juvenile delinquency*).<sup>25</sup>

Jika seseorang remaja berasal dari keluarga kaya dan berpangkat mencuri atau melakukan kejahatan tertentu, maka kejahatan atau kenakalannya yang dilakukan bukan karena kekurangan uang, akan tetapi adalah ungkapan rasa tidak puas,Kecewa atau rasa tertekan, merasa kurang mendapat perhatian

<sup>25</sup>*Ibid*, hal 60-61

dan mungkin kurang kasih sayang dari orang tuanya. Sebab yang lain dari perilaku mencuri karena yaitu karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua, misalnya harus beli pulsa, bensin, jajan dan sebagainya.

e. Minum-minuman Keras dan Narkoba

Minuman keras dan narkoba termasuk perbuatan menyimpang norma, penilaian termasuk didasarkan kepada bahaya buruk yang diakibatkan bagi kehidupan fisik danmental yang akan menimpa peminimannya. Ajaran islam menilai minuman minuman keras atau minuman yang memabukan merupakan perbuatan keji yang disejajarkan dengan perbuatan judi dan berkorban untuk berhala. Surat Al-Maidah 5:90

يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ  
ءَامَنُوا  
مُتَّبِعُوا هُدَى الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَآ

*Artinya : hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk ) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan ( QS. Al-Maidah (5): 90).*

Pada dasarnya celaan minuman keras/memabukan ataupun narkoba dititik beratkan pada penderitaan yang akan menimpa peminumnya yaitu mengakibatkan penyakit jiwa, syaraf otak dan jantung lemah . hampir mayoritas remaja dewasa ini mengenal minuman keras, mereka mencoba atau

mengonsumsi pada umumnya untuk pemuasan nafsu belaka, atau memenuhi dorongan mental yang tidak sehat.<sup>26</sup>

f. Pergaulan bebas

Melihat tayangan TV,CD, HP maupun internet bukan hal yang sulit ditemukan bagi remaja sekarang ini, mereka bisa melihat kapan saja dia inginkan. Kurangnya perhatian orang tua atau tidak adanya pendampingan orang tua saat melihat TV,CD ataupun internet, menjadikan mereka dengan sesuka hati mengakses ataupun menonton tayangan-tayangan yang semestinya tidak mereka lihat, seperti video porno ataupun gambar porno. Mulanya dari melihat,kemudian memiliki, yang kemudian mereka ingin mencoba apa yang mereka pikirkan. Kesalahan yang banyak terjadi, mereka belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana berinteraksi kepada lawan jenis secara sehat dan direstui oleh norma Islam. Remaja sekarang mayoritas telah mengenal pacaran, melalui media yang mereka lihat, pacaran seolah menjadi trend bagi remaja. Pacaran yang tidak dikendalikan norma, cenderung mengarah pada pergaulan bebas. Tidakhanya itu,remaja cenderung mudah meniru atau mencontoh tayangan tayangan yang mereka lihat misalnya cara berpakaian yang ketat dengan memperlihatkan lekuk badan, busana yang memperlihatkan aurat sehingga mengundang lawan jenis untuk menggoda.<sup>27</sup>

Keselamatan pergaulan mereka, sangat mendukung kelancaran dalam menempuh studi, oleh karena itu dalam pergaulan mereka, perlu diwujudkan kondisi lingkungan yang islami. Bagi wanita, cara berbusana sopan, menjauhkan diri dari berbicara kotor, bertingkah laku akhlakul karimah

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal.61-62

<sup>27</sup>*Ibid*, hal.63.

merupakan sumbangan positif bagi terwujudnya kondisi lingkungan yang damai.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kenakalan remaja<sup>28</sup>

Masa remaja adalah masa dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun mental. Tak jarang pada masa perubahan ini mereka mengalami banyak permasalahan, kegoncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka merasa mengalami kekecewaan, kegagalan. Untuk menghilangkan dan kegelisahan atau tekanan perasaan yang dideritanya diekspresikan dalam bentuk penyimpangan perilaku, yang dapat menarik perhatian dan mencemaskan orang-orang disekelilingnya terutama orang tua. Namun keadaan kenakalan tersebut bukanlah merupakan suatu yang berdiri sendiri, keadaan tersebut akan muncul karena beberapa sebab:

#### 1. Kemungkinan faktor dari diri anak (*intern*)

- a. Kekurangan penampungan emosional
- b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan kecenderungannya.
- c. Kegagalan prestasi sekolah dan pergaulan.
- d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.

#### 2. Kemungkinan berpangkal pada lingkungan (*ekstern*)

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sekolah
- c. Lingkungan Masyarakat

---

<sup>28</sup>Kartini Kartono, (2008). *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, hal.111-112



- a) Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
- b) Factor sosial politik, sosial ekonomi dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri khasnya.
- c) Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja.

Ada beberapa teori mengenai sebab terjadinya penyimpangan perilaku (*juvenile delinquency*). Para sarjana menggolongkan menurut beberapa teori, yaitu:<sup>29</sup>

#### 1. Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delinkuen pada anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat oleh cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir.

#### 2. Teori Psikogenesis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

#### 3. Teori Sosiolog Intelegensi

---

<sup>29</sup>Kartini Kartono, (2008), *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, hal. 116.

Para sosiologi berpendapat penyebab tingkah laku delinkuen pada anakanak remaja adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.

#### 4. Teori Subkultur Delinkuensi

Menurut teori subkultur ini, sumber *juvenile delinquency* ialah sifat-sifat suatu struktur dengan pola budaya (subkulture) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja delinquen tersebut.

Dari beberapa pendapat tentang kenakalan padaanak-anak remaja pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sebab yang datang dari individu dan sebab yang datang diluar individu. Faktor yang datang dari individu diantaranya : adanya faktor kelainan yang dibawa sejak lahir baik cacat keturunan fisik maupun psikis (seperti memiliki kebiasaan untuk meniru dan mengikuti orang lain), lemahnya pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan bahkan mungkin kurangnya dasar-dasar keagamaan didalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik dilingkungan masyarakat. Keadaan individu yang demikian akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik tidak lepas dari pendapat tersebut, terjadinya kenakalan dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari luar individu (*ekstern*) antara lain:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sofyan S.Willis,*Op. Cit.*,hal.122

## 1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga memiliki peranan yang penting bagi perkembangan anak, keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak, sebaliknya keluarga yang jelek atau tidak harmoniskan memberi pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Jika dikaji lebih lanjut, tentang peran keluarga berkaitan dengan penyimpangan perilaku, salah satu yang menonjol yang menjadi sebab timbulnya tingkah laku menyimpang adalah kurangnya pendidikan agama didalamnya.

Yang dimaksud dengan pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik (seperti sholat, dan perbuatan *ma'ruf nahi munkar*). Akan tetapi kita sayangkan, melihat kenyataan banyak orang tua tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya, bahkan banyak pula yang memandang rendah ajaran agama itu, sehingga pendidikan agama itu praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga.<sup>31</sup> Dengan tidak kenalnya si anak akan jiwa agama yang benar, akan lemahlah hati nuraninya (*super ego*). Karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya waktu kecil. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri si anak

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, (2005), *Kesehatan Mental*, Mas Agung, Jakarta: Bintang, hal.115.

kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terperosok kedalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurut apa yang menyenangkan waktu itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.

Selain kebutuhan pendidikan agama, orang tua perlu mengetahui kebutuhan kebutuhan anaknya, baik yang bersifat biologis misalnya makan, minum, pakaian dan sebagainya, maupun kebutuhan psikologis seperti kebutuhan cinta kasih, rasa aman dalam keluarga, perlakuan adil dari kedua orang tua sangat diharapkan. Keluarga juga memiliki peranan untuk menanamkan disiplin bagi anak-anaknya sejak kecil agar setelah dewasa hal tersebut dapat menjadi kebiasaan.

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Pada masa remaja, umumnya mereka masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya, juga interaksi remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah antar sesama, kadang-kadang menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan mental sehingga terjadi perilaku menyimpang.

Fenomena yang sering muncul misalnya adanya anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan dan mementingkan pendidikan anak, biasanya mereka akan bersikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah, bersikap masa bodoh terhadap peraturan atau tata tertib sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab didalamnya. Sikap tersebut biasanya mudah ditiru oleh anak-anak lain. Fenomena lain yang sering terjadi bila terjadi jam kosong, atau

karena pendidik tidak bisa hadir dan dialihkan dengan mengerjakan tugas, sering anak mengalihkannya dengan kegiatan-kegiatan yang kurang mendukung kemajuan belajar, terkadang mereka mengisinya dengan kegaduhan dan mengganggu kelas lain yang sedang melangsungkan proses pembelajaran. Dengan keadaan tersebut, maka sekolah sebagai tempat atau ajang pendidikan anak dapat pula menjadi sumber terjadinya konflik-konflik kejiwaan, sehingga memudahkan anak-anak menjadi berperilaku *delinquent* atau menyimpang.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat dalam berbagai bentuk dan coraknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak remaja dimana mereka hidup didalamnya. Kondisi ekonomi global memiliki hubungan erat dengan timbulnya kejahatan, remaja yang berasal dari kondisi keluarga miskin, memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan norma terhadap hak milik orang lain, seperti mencuri, penipuan dan penggelapan. Tingkah laku meresahkan tersebut lebih mudah terjangkit pada remaja yang memiliki lingkungan masyarakat yang kurang sekali dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, bahkan melupakan ajaran agama dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian bahwa penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak remaja juga menjadi tanggung jawab semua anggota masyarakat.

#### d. Akibat Melakukan kenakalan.

Setiap perbuatan selalu membawa dampak, baik untuk dirinya maupun

yang berkaitan disekitarnya. Demikian pula dengan penyimpangan perilaku norma agama yang dilakukan anak-anak remaja. Beberapa hal yang dengan akibat yang ditimbulkan dari penyimpangan perilaku yang dilakukan antara lain

#### 1. Perasaan<sup>32</sup>

Tidak seorangpun yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan hidup, seseorang akan berusaha mencarinya, meskipun tidak semua dapat tercapai apa yang diinginkannya. Syariat Islam yang bertujuan mewujudkan kebahagiaan dan kemaslahatan umum nampak dalam dasar hukum mu'amalat, sistem sosial ekonomi maupun politik negaranya. Kebahagiaan umat akan terwujud jika didalamnya tidak terjadi pertumpahan darah, penganiayaan, penipuan, peralihan hak milik yang melanggar hukum maupun penyimpangan-penyimpangan kesusilaan dan lainnya. Kejahatan-kejahatan atau perilaku menyimpang yang sering dilakukan anak-anak remaja ditengah-tengah masyarakat dapat mengakibatkan hilangnya kebahagiaan, ketentraman dan kedamaian hidup. Suasana hati tersebut sangat jauh dari tujuan syariat Islam yang tujuan utamanya yang ingin dicapai oleh metode Islam dalam jaminan sosial adalah menghilangkan kemiskinan dan kekurangan, menjaga kehormatan manusia, mengeratkan tali persaudaraan, menggagalkan cara-cara penyalahgunaan, mengeratkan kasih sayang, setia kawan dan rasa senasib antara anggota-anggota dan kelompok kelompok dalam masyarakat.

#### 2. Kecerdasan<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Anisah Baslemen Dkk, (2011), *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.29.

<sup>33</sup>*Ibid*, hal.32.

Banyak penelitian mengatakan bahwa keturunan atas kecerdasan dapat diwarisi (dipengaruhi) oleh kecerdasan orang tuanya (ibubapaknya), akan tetapi jika tidak mendapatkan kesempatan dan lingkungan yang baik untuk berkembang, maka kecerdasan tidak akan mencapai kemampuan yang maksimal.

Timbulnya kenakalan remaja bukan hanya berakibat pada keresahan masyarakat, akan tetapi juga berakibat pada diri remaja yaitu terhadap kecerdasannya, sehubungan dengan hal tersebut, *delinquency* pada remaja terjadi bersamaan dengan masa usia sekolah, dimana mereka pada saat itu sangat membutuhkan banyak bimbingan dan pengarahan. Keadaan yang berlawanan itu (*situasi delikueni*) sangat berpengaruh terhadap kecerdasan mereka misalnya kebiasaan terhadap minuman keras, mengkonsumsi narkoba, senang membawa gambar porno, yang memberikan kesan sangat kuat terhadap kehidupan yang serba bebas, keadaan remaja yang demikian biasanya kurang mengutamakan atau mementingkan belajar, mereka biasanya acuh tak acuh terhadap tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab didalamnya. Kepentingan dalam mencerdaskan diri menjadi hilang karena mereka disibukkan dengan tingkah laku yang membuat dirinya terjerumus pada dunia kebebasan, sehingga banyak remaja yang terlibat dalam dunia bebas tersebut menjadi pemalas belajar dan bodoh.

### 3. Kesehatan Badan

Banyak kenakalan yang dilakukan remaja usia sekolah, maraknya perkelahian antar pelajar menjadi penyebab timbulnya hal-hal yang membahayakan keselamatan jasmani, bahkan perbuatan tersebut

banyak menjurus pada perbuatan yang tidak manusiawi mengingat tidak hanya melukai bahkan sampai berakibat hilangnya jiwa<sup>34</sup>. Bentuk penyimpangan perilaku yang sering pula terjadi pada remaja seperti minuman memabukkan dapat merusak jiwa, rusaknya syaraf otak bahkan jantung. Demikian pula dengan pecandu narkoba yang bisa menyebabkan pengguna berpotensi terhadap timbulnya beberapa jenis kejahatan lain seperti pencurian, pembunuhan, pemerasan bahkan kejahatan terhadap kehormatan (pemeriksaan) yang kesemuanya berakibat mengancam keselamatan atau kesehatan badan individu yang terlibat dalam perbuatan tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja banyak membawa dampak negatif, baik dari segi jasmani maupun rohaninya, bahkan kenakalan tersebut membuat keresahan bagi keluarga dan masyarakat umum.

### C. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.<sup>35</sup>

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal.45

<sup>35</sup>Hamzah B.Uno,(2007), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1.



kerja, *stratego* berarti merencanakan (to Plan).actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>36</sup> Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.<sup>37</sup>

Dari pengertian Strategi guru di atas maka Penulis menyimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yakni menciptakan manusia yang yang seutuhnya dengan jalan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

---

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Hamzah b.uno, model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif, jakarta: bumi aksara, hal. 1

<sup>37</sup>Noeng Muhajir,(2000), *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, hal. 138-139

## 1. Model-Model Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulang Kenakalan Siswa

Pendekatan-pendekatan Pendidikan Agama Islam untuk sekolah adalah sebagai berikut:

### a. Mendidik melalui pengembangan

Mendidik melalui penembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.<sup>38</sup>

Dengan melalui proses belajar mengajar pendidik agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik. Dimana pada akhirnya cara berpikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap harus membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang lebih arti berdasarkan pendidikan agama.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal.140

b. Mendidik melalui pengalaman

pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga, dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.

c. Mendidik melalui keteladanan

Rasullah adalah panutan bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa ditemukan tauladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah *siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Pribadi seperti yang diteladankan oleh setiap pendidik karena Rasullah adalah manusia pilihan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontohkan segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

d. Mendidik melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hal.3.

e. Mendidik melalui Emosional

Pendekatan emosional adalah untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan pasti dapat merasakan sesuatu baik perasaan jasmaniah maupun rohaniyah. Di dalam perasaan rohaniyah tercakup perasaan intelektual, perasaan estetis dan perasaan etis, perasaan sosial dan perasaan harga diri.

f. Mendidik melalui penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di duniadan akhirat. Sering terjadi salah paham antara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati dunia dan akhirat. Sering terjadi salah paham antara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati.

Dengan adanya penanaman nilai ini kesehatan jiwa peserta didik akan sangat membantu, dan bisa mengontrol dari bentuk-bentuk kenakalan yang akan dilakukan diluar sana. Dengan sendirinya akan memunculkan kesadaran diri untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dengan meninggalkan kebiasaan lama. Pendidikan agama dilaksanakan untuk memberikan bekal siswa dalam mengurangi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَقَنَا حَسَنَةً الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِي ءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

النَّارِ عَذَابُ

*Artinya:*

*Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.*

Demikinlah beberapa model-model pendekatan pendidikan islam yang telah dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaanya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lain. Misalnya mendidika disiplin akan berlangsung efektif pula apabila sejak awal pendidikan melalui pemeliharaan yang didasarin cinta dan kasih sayang.<sup>40</sup>

#### **D. Usaha-Usaha Penanggulangan Kenakalan pada Siswa**

Keresahan yang ditimbulkan oleh anak-anak remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari segi lain masyarakat yang memikul beban kerugian. Akan tetapi menanggulangi kenakalan remaja atau penyimpangan prilaku tidak sama dengan mengobatisuatu penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan merupakan permasalahan yang kompleks dan banyak ragam serta jenis penyebabnya. Maka usaha penanggulangannya tidak dapat dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal.3.

psikolog dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat tenaga ahli dan remaja itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka usaha penanggulangan penyimpangan perilaku dapat dilakukan dengan tiga bagian yaitu :

#### 1. Usaha Preventif

Usaha preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Usaha pencegahan ini bisa dilakukan secara sistematis terencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Usaha secara preventif lebih besar manfaatnya karena sebelum kenakalan itu meluas dan mempengaruhi yang lain, dapat ditekan semaksimal mungkin.

Tindakan Preventif yang dilakukan antara lain:<sup>41</sup>

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin
- c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan dari kesulitan mereka
- d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja
- e. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak
- f. Mengadakan panti asuhan
- g. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan
- h. Membuat badan supervisi dan mengontrol terhadap kegiatan anak-anak delinkuen, disertai program yang korektif
- i. Mengadakan pengadilan anak
- j. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja
- k. Mendirikan sekolah bagi anak miskin ( gembel )
- l. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja

---

<sup>41</sup>Kartini Kartono,(2008),*Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, hal.15.

- m. Mendirikan tempat untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang non delinkuen. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk transmigrasi dan lain-lain.<sup>42</sup>

Usaha preventif terhadap penyimpangan perilaku atau kenakalan tersebut masih perlu dijabarkan lagi dan dikelompokkan menjadi tiga bagian, mengingat remaja memiliki tiga lingkungan yang turut membesarkannya dan mempengaruhi segala aktivitasnya, yaitu<sup>43</sup> :

- a. Usaha yang dilakukan dilingkungan keluarga Jika lingkungan keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan, sangatlah efektif jika tindakan preventif terhadap penyimpangan perilaku dapat diupayakan dari lingkungan keluarga, yaitu:

1. Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama, artinya membuat suasana keluarga orang menjadi kehidupan yang taat dan taqwakepada Allah SWT. Didalam kegiatan sehari-hari. Orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama. Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam,

---

<sup>42</sup> Ibid, hal.17

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, (2005), *Kesehatan Mental*, Mas Agung, Jakarta: Bulan Bintang, hal.85

sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.<sup>44</sup>

2. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekocokan atau pertengkaran. Setiap orang tua akan menjaga keutuhan keluarga, maka saling mengerti, menghargai dan mencintai antara ibu dan bapak harus terwujud secara nyata, agar bisa dirasakan anak sejak lahirnya. Suasana yang penuh kasih sayang dan keserasian akan memberikan rasa hangat kepada anak-anak sehingga anak merasa bahagia berada dalam keluarga.

3. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anakanak.

4. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi antara lain teman-teman sebaya dalam pergaulan, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada tuhan.

b. Usaha dilakukan dilingkungan sekolah, Sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antaralingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Harapan orang tua, lingkungan sekolah dapat ikut membentuk kepribadian anak dengan baik, orang tua memilihkan lembaga pendidikan yang dipercaya dapat meningkatkan kemampuannya. Karena hal tersebut, usia preventif sekolah untuk mencegah timbulnya penyimpangan perilaku antara lain:

1. Pendidik hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid dengan memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan anak, bimbingan penyuluhan serta ilmu mengajar. Dengan usaha tersebut diharapkan dapat mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, juga mengetahui

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hal.88



kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh remaja, sebab kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami remaja, sebab kesulitan-kesulitan biasanya dapat menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan atau penyimpangan perilaku.

2. Mengintensifkan pelajaran pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lain.

3. Mengintensifkan guru bimbingan dan penyuluhan Sekolah/Madrasah dengan jalan mengadakan tenaga ahli atau penataranguru-guru untuk mengelola bagian ini.<sup>45</sup>

Mengingat tugas bimbingan dan penyuluhan tidak mudah, sedang hal itu sangat diperlukan khususnya bagi golongan remaja baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Karena hal tersebut maka para counselor dituntut memiliki syarat syarat mental pribadi tertentu antara lain:

- a) Memiliki pribadi yang menarik serta rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya
- b) Meyakini tentang mungkinnya anak bimbingan
- c) Memiliki rasa comited dengan nilai-nilai kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan anak bimbing maupun lainnya
- e) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik
- f) Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya termasuk pula lingkungan sekitarnya Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain
- h) Memiliki rasa sensitif (peka) terhadap kepentingan anak bimbing
- i) Memiliki kecekatan berfikir, cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki *client*
- j) Memiliki personality yang sehat dan bulat, tidak terpecah-pecah jiwanya (frustasi)

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hal.89

- k) Memiliki kematangan jiwa (kedewasan) dalam segala perbuatan *lahiriyah* dan *batiniyah*
- l) Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya
- m) Bila konselor tersebut bertugas dibidang pembinaan agama, maka dia harus memiliki pengetahuan agama, berakhlakul mulia serta aktif menjalankan agama, dan sebagainya.

Dari beberapa syarat tersebut, konselor dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa perlu mengadakan pendekatan secara agama, dimana proses pemecahan lewat potensi keimanan akan memberikan pengaruh yang kuat dalam pribadi siswa. Beberapa ahli kedokteran jiwa menyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien dapat dilakukan lebih cepat jika digunakan metode yang berdasarkan pendekatan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkannya kearah pencerahan batinnya yang pada akhirnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa adalah satu satunya kekuatan penyembuhan dari penyakit yang diderita.

- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang guru-guru, sehingga menimbulkan kekompakan dalam membimbing siswa
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung, laboratorium, masjid, alat alat pelajaran, alat-alat olah raga, kesenian, alat keterampilan dan sebagainya, hal ini akan dapat digunakan untuk mengisi ruang siswa kearah yang mendidik
- 6) Perbaikan ekonomi guru yaitu menyelaraskan gaji guru dengan hidup sehari-hari, agar guru tidak banyak absen mengajar hanya karena mengurus keperluan honor tambahan

c. Usaha yang dilakukan dilingkungan masyarakatMasyarakat adalah tempat pendidikan setelah keluarga dansekolah, ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalammengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatanmasyarakat didalam menanggulangi delinquent anak dapat berupa:

- 1) memberikan nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkatt norma yang berlaku
- 2) Membicarakan dengan orang tua/wali yang bersangkutan danmembicarakan jalan keluarnya

## 2. Usaha Represif<sup>46</sup>

Usaha represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwakenakalan yang lebih hebat. Dirumah atau lingkungan keluarga, remaja seusia siswa SMP harusmentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, apabila peraturan itu tidakdiindahkan maka orang tua perlu memberikan hukuman atas pelanggarantersebut. Di sekolah atau lingkungan sekolah, kepala sekolah berwenang dalam melaksanakan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah.

Dalam penanganan ini guru BP maupun guru lain berhak menindak siswa yang melanggar tata tertib sesuai ketentuan yang disepakati pihak sekolah. Pendidikan dalam menjatuhkan hukuman kepada subjek didik diharapkan agar anak jera untuk mengulangi perbuatan yang diinginkan dengan tujuan agar anak mau memperbaiki dan mengubah tingkah laku yang tidak

---

<sup>46</sup>Singgih D.Gunarsa, (1995). *Psikologi Praktis : Anak Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, hal.130

sesuai dengan aturan yang berlaku, serta menumbuhkan sikap disiplin bagi remaja lain untuk tidak ikut serta terlibat dalam tingkah lakunya melanggar aturan tersebut. Tindakan ini harus dijiwai dengan rasa kasih sayang dan bersifat mendidik terhadap mereka, contohnya jika siswa terlambat masuk kelas 10 menit di luar waktu toleransi, maka waktu untuk istirahat siswa dipotong 10 menit untuk mencatat atau mengejar pelajaran yang hilang selama ia terlambat akan tetapi selama memberikan hukuman, guru tidak boleh berkesan menghakimi. Oleh karena perilaku menyimpang yang mereka perbuat adalah akibat dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal remaja yang tidak disadari dapat berakibat merugikan pribadi sendiri dan masyarakat.<sup>47</sup>

Syarat-syarat memberikan hukuman:

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahannya;
- b. Hukuman harus seadil-adilnya;
- c. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu;
- d. Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan dalam keadaan yang emosional (marah);
- e. Hukuman sesuai dengan umur anak;
- f. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk memberikan kata hati, tidak hanya menghukum saja;
- g. Hukuman harus diakhiri dengan ampunan;
- h. Hukuman kita gunakan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir karena menggunakan alat-alat pendidikan yang lain

---

<sup>47</sup>Kartini Kartono, (2008), *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, hal.112

sudah tidak dapat lagi;

- i. Yang berhak memberikan hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam<sup>48</sup>
- j. Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum ( sebab yang menghukum terpaksa ).

Sanksi yang diberikan oleh guru tanpa terasa membuatsiswa jera dengan tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah lagi, akan tetapi pada waktu proses pemberian sanksi tersebut tiada niat dari guru untuk menghakimi. Hukuman merupakan salah satu usaha pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan penyimpangan perilaku norma agama, hukuman memiliki tiga tingkatan sesuai dengan perkembangan anak, W. Stern mengemukakan hal tersebut sebagai berikut:

- a. Hukuman Asosiatif. Hukuman yang ditimbulkan akibat hukuman adalah sesuai dengan kesalahan anak
- b. Hukuman Logis. Dimana anak yang dihukum hingga mengalami penderitaan yang ada hubungan logis dengan kesalahannya, hukuman ini dilakukan pada anak-anak yang sudah agak besar yang sudah mampu memahami hubungan antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diterima .
- c. Hukuman Moral. Tingkatan ini tercapai pada anak-anak yang lebih besar, anak tidak hanya sekedar menyadari hubungan logis antara kesalahan dan hukumannya, tetapi tergugah perasaan kesesilaannya atau terbangun kata hatinya, ia harus menerima hukuman sebagai sesuatu yang harus dialaminya.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal. 112.

Dari uraian tersebut, kita dapat melaksanakan hukuman sebagai upaya penanggulangan kenakalan siswa dengan baik, yaitu dengan memperhatikan syarat-syarat memberikan hukuman dan cara memberi hukuman secara bijaksana, sehingga dapat menghasilkan keberhasilan dalam usaha menanggulangi kesalahan yang diperbuat mereka. Tindakan represif harus bersifat paedagogis, bukan hanya bersifat menghukum saja terhadap mereka yang melakukan kenakalan atau melanggar tata tertib.

### 3. Usaha kuratif

Usaha kuratif adalah usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja/penyimpangan perilaku. Pencegahan ini dimaksudkan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan baik pribadi maupun masyarakat sekitarnya. Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan dilakukan secara khusus yang ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini, misalnya BP atau psikolog.

Tindakan kuratif yang bisa dilakukan dalam usaha penyembuhan antarlain<sup>49</sup>:

- a. Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, familial, sosial ekonomi dan kultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/orang tua asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.

---

<sup>49</sup>Kartini Kartono, (2008), *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, hal.97

- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin. Menggigatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagipasar kerjadan hidup di tengah masyarakat.
- g. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- h. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan jiwa.<sup>50</sup>

Penanggulangan terhadap kenakalan ini ditekankan pada usaha tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja atau siswa yang masih mengenyam pendidikan dipersiapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan dan keimanan.

Dari beberapa cara usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, pembinaan akhlak siswa harus dilakukan secara terus menerus oleh pihak sekolah/madrasah, bisa dilakukan oleh guru-guru agama, meskipun dalam usaha preventif telah disebutkan, namun pentingnya akhlak siswa merupakan hal yang sangat urgen/pokok.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hal.98

Dalam dunia pendidikan telah dikemukakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang membentuk sikap mental dan kepribadian anak (subjek) didik. Sedangkan kegiatan mengajar (*instruction*) dan latihan (*training*) sebagai salah satu bentuk yang lebih erat hubungannya dengan aspek intelektual dan ketrampilan. Akan tetapi harus di akui bahwa mengajar yang baik pada dasarnya berararti juga sebagai kegiatanmendidik. Kondisi itu dapat terjadi terutama jika dalam situasi terutama jika dalam situasi belajar mengajar, guru dengan menggunakan materi yang harus diajarkan atau keterampilan yang harus diaplikasikan, sehingga mampu menciptakan sentuhan pendidikan dan kepribadian dalam berinteraksi terhadap anak sejak anak berada di usia di bawah lima tahun. Dalam situasi seperti itu berarti anak usia dini, tidak sekedar mengalami perubahan, perkembangan dan perhubungan dengan ranah kognitif, tetapi juga dalam cara berfikir, sikap dan tingkah laku. Sebagai wujud dari perubahan perkembangan ranah affektif dan psikomotor. Dengan kata lain situasi belajar mengajar itu, mampu melatih sikap mental dan kepribadian anak yang baru mengalami perkembangan.<sup>51</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ada beberapa peneliti yang mempunyai relevansi. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan, diantaranya:

---

<sup>51</sup>*Ibid*,hal.99



Ahmad Nurshofi, (2014), dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MAA AL-Maarif Singosari Malang)*” Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di MAA AL-Maarif Singosari Malang tergolong ringan, yakni kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun hal-hal tersebut yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa adalah lingkungan keluargadan lingkungan sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah *pertama* strategi preventif dengan cara mengadakan kordinasi dengan pihak pondok (yang ditempatin siswa). Istighosah, keteladanan guru. *Kedua* strategi refresif dengan cara memberikan sanksi atau hukuman, ketiga strategi rehabilitasi debgan cara pendekatan langsung, kepada siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rovita Tri Sulistya (2014), dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Malang*” Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..

Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa kasus kenakalan remaja yang terjadi di SMK Nasional Malang tergolong dalam kenakalan ringan seperti membolos, tidak patuh pada guru, melanggar tata tertib, dan sebagainya. Adapun faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja tersebut adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan strategi yang digunakan untuk menaggulangi kenakalan remaja adalah melalui pendidikan agama islam , mengadakan program keagamaan dari pihak sekolah, menggunakan pendekatan secara individu dan penyelesaian kasus perkasus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Filosofi penelitian kualitatif dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mengamati, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah.

Penelitian ini menggunakan studi kasus, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian ini hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.<sup>52</sup> Dalam hal ini yang dikehendaki penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Islam BP. Mandoge Asahan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP PTPN IV yang terletak di B.P Mandoge Asahan.

---

<sup>52</sup>Lexy J.Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 8-13

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian sekaligus sumber data primer adalah, guru pendidikan agama islam, guru BK, WAKA kesiswaan, wali kelas, masyarakat setempat, serta siswa SMP PTPN IV BP.Mandoge. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi berkaitan dengan penelitian tentang strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan sumber sekunder adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen, resmi, buku-buku, dan sebagainya.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamatin di gunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan perilaku alami dari subyek agar tetap terjaga tanpa adanya pengaruh dari perilaku peneliti. Hasil pengamatan diinterpretasikan sesuai dengan keadaan empiris. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pemahaman terhadap perilaku subyek yang kemudian diungkapkan ke dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan juga mendalam terhadap subyek penelitian dan membuat catatan-catatan keadaan yang dijadikan bahan.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.<sup>53</sup>

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah terdirinya SMP PTPN IV, Tokoh berdirinya, Visi dan Misi serta mengetahui keadaan siswa dan keadaan guru atau karyawan. Serta mewawancarai Guru BP, Guru Pendidikan Agama Islam serta guru mata pelajaran lain untuk mengetahui keadaan bentuk-bentuk

---

<sup>53</sup>Salim dan Syahrums.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif ;konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*.hal. 119

kenakalan siswa. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa serta Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulani kenakalan siswa.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang:

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMP PTPN IV
2. Profil Sekolah SMP PTPN IV
3. Visi Dan Misi SMP PTPN IV
4. Stuktur Organisasi SMP PTPN IV
5. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP PTPN IV
6. Keadaan Siswa-Siswi SMP PTPN IV.
7. Sarana Dan Prasarana SMP PTPN IV
8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP PTPN IV
9. Penyajian Data SMP PTPN IV

### **E. Teknik Keabsaaan Data**

Yaitu pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid dan actual terpercaya.

Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan trigulasi sebagai berikut:

1. Trigulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi waktu, untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, oservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyangga balik apa yang dituduhkan pada peneliti kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Pengucian keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. dalam teknik triangulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar yang telah ada diadakan pengujian lagi untuk mendapatkan data yang valid.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data secara kolektif. Bogdan dan Bilen dalam Moleong mengungkapkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesin tesiskannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang

---

<sup>54</sup>Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.373-374

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

---

<sup>55</sup>Lexy J.Moleong. (2014).*Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, hal. 248

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

Sebagaimana yang tertera di penelitian ini yaitu: Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Bp. Mandoge, maka lokasi penelitian ini terdapat di SMP PTPN IV Bp. Mandoge.

SMP PTPN IV Bp. Mandoge adalah salah satu sekolah SMP PTPN IV Bp. Mandoge milik yayasan dan bertaraf sekolah yayasan Pendidikan Perkebunan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP PTPN IV Bp. Mandoge. Yang berlokasi di Emplasment PTPN IV Bp. Mandoge. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2018/2019 yaitu dimulai pada bulan April 2018.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1980, status tanah milik yayasan pendidikan perkebunan. Kepala sekolah yang pertama adalah Drs. Sery haryono dengan tanah seluas 1000 m<sup>2</sup>. Beserta bangunan sekolah sekolah sebanyak 7 (tujuh) lokal seluas 64 m<sup>2</sup> permanen yang terletak di Emplasment PTPN IV Bp. Mandoge.

Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah membentuk manusia yang sempurna sebagai khalifah di muka bumi untuk mencari ridha Allah SWT.

##### **2. Identitas Madrasah ini adalah:**

- |                                 |                                 |
|---------------------------------|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah                 | : SMP SWASTA PTPN IV            |
| b. Status Sekolah               | : Swasta                        |
| c. Nama Yayasan Penyelenggaraan | : Yayasan Pendidikan Perkebunan |
| d. Akreditasi                   | : B                             |



- e. Nama Kepala Sekolah : Drs. Sery Haryono
- f. Alamat Sekolah : Emplasment PTPN IV Pasir  
Mandoge
- g. Kelurahan/Desa : Bandar Pasir Mandoge
- h. Kecamatan : Bandar Pasir Mandoge
- i. No. Telepon : -
- j. Nomor Statistik Sekolah : 204070609046
- k. Nomor Pokok Statistik Sekolah : 10204133
- l. Nomor/Tanggal Izin Operasional : 421.2/3307-Dd/2012, 11 Desember  
2012
- m. Tahun Berdirinya : 1980
- n. Kepemilikan Tanah
  - a. Status Tanah : Milik Yayasan
  - b. Luas Tanah :  $\pm 10.000 \text{ M}^2$
  - c. Luas Tanah Tanpa Bangunan :  $\pm 9000 \text{ M}^2$
- o. Status Bangunan
  - a. Surat Izin Bangunan : -
  - b. Luas Bangunan :  $\pm 1000 \text{ M}^2$

3. Visi dari SMP PTPN IV Bp. Mandoge adalah:

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Swasta PTPN IV unit usaha pasir mandoge baik dari segi input pendidik peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan outcome/ keberhasilan lulusan SMP Swasta PTPN IV Unit Usaha Pasir Mandoge serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta

melalui komunikasi dan kordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Misi dari SMP PTPN IV Bp.Mandoge adalah:

1. Mewujudkan sekolah sebagai lingkungan wisata wiyata mandala
  2. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu
  3. Meningkatkan program ekstrakurikuler
  4. Meningkatkan disiplin sekolah
  5. Menjalin kerja sama antar sekolah dan masyarakat
  6. Meningkatkan aktifitas keagamaan
  7. Mewujudkan warga sekolah dalam mengaktualisasikan moral dan etika.
4. Keadaan Guru dan Siswa
- a. Data guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atau bisa juga guru sebagai pelaksana langsung dalam proses pembinaan kepribadian siswa di sekolah, guru memiliki peranan penting dalam menyelenggarakan pembinaan kepribadian disekolah, keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan, bahkan menentukan keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Mengenai peran seorang guru sebagai pendidik menyampaikan materi ajar, pengalihan pengetahuan, pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, guru sudah berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih.

Adapun keadaan jumlah guru di SMP PTPN IV Bp. Mandoge dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

## Jumlah guru SMP PTPN IV Bp. Mandoge

No	Nama	Status	Bidang Studi
1	Drs.Sery Haryono	Kepala Sekolah	IPS Sejarah
2	Hermanto,S.Si	Wakil Kepala Sekolah	Mipa-Fisik
3	Ikarmawan Saragih, S.Pd	WK.Ur.Kurikulum	Bahasa Inggris
4	Poltak Tampubolon,S.Pd	Wk.Ur.Humas	PMP/Kn
5	Horas Tambpubolon,S.Pd	Wali Kelas 8 B	Matematika
6	Eslina Tobing,S.Pd	Wali Kelas 8 A	Pend.Bahasa dan Sastra
7	Manombang Purba,S.PAK	Wali Kelas 7 D	Theologi
8	Defi Arifianti, S.Ag	Wali Kelas 8 C	Pend. Agama islam
9	Dedi, S.Pd	Wali Kelas 7 B	Pend. Jasmani
10	Suci Handayani,SS	Wali Kelas 9 C	Sastra Inggris
11	Supriyadi, S.Sy	Wk.Ur. Sarana Prasrana	Ahwalus Syahsiyah
12	Sukapto Almajid, S.Pd	Wali Kelas 9 A	PPKN
13	Cut Ayma, S.Pd	Wali Kelas 7 A	Pend. Matematika

Sumber Data: PKM I SMP, TA 2017/2018

## b. Data siswa

Siswa adalah komponen terpenting dalam kegiatan pembinaan kepribadian dan proses pembelajaran. Adapun keadaan jumlah siswa di SMP PTPN IV Bp. Mandoge dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II

Jumlah siswa SMP PTPN IV Bp. Mandoge

Siswa Putra	
Kelas	Jumlah
VII	51
VIII	53
IX	57
Siswa putri	
VII	51
VIII	47
IX	51
Jumlah Siswa	310 Siswa

Sumber Data: PKM I SMP, TA 2017/2018

## 5. Sarana dan Prasarana

Tabel III

Sarana dan Prasarana

No Urut	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Kwalitas			Ke t.
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7	
1	Kursi siswa	Buah	278	310	-	-	
2	Meja siswa	Buah	155	40	108	7	
3	Kursi guru	Buah	13	4	9	-	

1	2	3	4	5	6	7	
4	Meja guru	Buah	13	4	9	-	
5	Kursi kepala sekolah	Buah	1	1	-	-	
6	Meja kepala sekolah	Buah	1	1	-	-	
7	Kursi tata usaha	Buah	3	-	3	-	
8	Meja tata usaha	Buah	3	-	3	-	
9	Komputer/laptop	Unit	20	11	4	5	
10	Papan tulis	Buah	11	11	-	-	
11	Lemari	Buah	5	2	1	2	
12	Rak arsip	Buah	1	-	1	-	
13	Mesin ketik	Buah	1	-	-	1	
14	Lemari kaca	Buah	1	1	-	-	
15	Meja kursi tamu	Unit	1	1	-	-	
16	Speaker aktif multi media	Buah	1	1	-	-	
17	Pompa sumur bor	Buah	1	1	-	-	
18	Tv	Buah	1	-	1	-	
19	Digital parabola	Buah	1	-	1	-	
20	Rak tv	Buah	2	2	-	-	
21	Printer	Buah	3	2	1	-	

---

Sumber Data: PKM II SMP, T.A 2017/2018

## B. Temuan Khusus

### 1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP PTPN IV Bp. Mandoge

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru PAI Ibu Devi Arifianti, S.Ag Pada tanggal 3 April 2018 jam 10.00 Wib tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk-bentuk kenakan siswa di SMP PTPN IV Mandoge ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap orang tua/guru. Sebagian juga ada yang termasuk dalam kategori.<sup>56</sup>

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs Sery Haryono, selaku kepala sekolah di SMP PTPN IV Pada tanggal 4 April 2018 jam 9.00 Wib mengungkapkan sebagai berikut:

Kenakalan ringan yang sering dilakukan siswa/siswi di SMP adalah terlambat, tidak memakai atribut lengkap dan tidak mengerjakan tugas.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa guru bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge ini beraneka ragam, dan jelas sebagaimana dipaparkan oleh Zakiyah Darajat yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Kenakalan ringan
- 2) Kenakalan berat yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum
- 3) Kenakalan seksual

Sedangkan sebagian besar kenalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge ini termasuk kategori kenakalan ringan, akan tetapi ada juga sebagian yang termasuk dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu kenakalan berat yang sudah pada pelanggaran hukum, hal ini disebabkan aktualisasi dari mereka yang masih dalam taraf mencari jati diri. Dan mengenai kenakalan bertindak kriminal, keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Devi Arifianti,S.Ag, Senin 3 April 2018.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Drs Sery Haryono, Selaku Kepala Sekolah di SMP PTPN IV Tanggal 4 April 2018.

narkoba, minum-minuman keras, tidak ada satupun yang terlibat dalam kenakalan tersebut.

Berbicara tentang remaja atau siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara remaja satu dengan remaja yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Begitu juga dengan remaja atau siswa SMP PTPN IV Mandoge. Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui bahwa dari jumlah siswa yang ada, siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan. Karena kenakala seseorang itu relatif, artinya seorang remaja atau siswa pada saat ini nakal bisa saja besok sudah berubah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bentuk-bentuk kenakan remaja yang terjadi di SMP PTPN IV Mandoge sangat beraneka ragam. Dan kenakalan di SMP PTPN IV Mandoge tergolong kenakalan ringan dan sudah tergolong kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain.

## 2. Faktor-Faktor Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Mandoge

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri siswa cenderung masih labil, sehingga siswa masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan.

Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor disini dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang mendorong kenakalan siswadi SMP PTPN IV Mandoge melalui hasil interview berikut:

Hasil interview dengan Ibuk Devi Arifianti S.Ag, selaku guru PAI, Pada tanggal 3 April 2018 jam 10.25 Wib beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Bahwa faktor penyebab kenakalan siswa atau siswa adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya keadaan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan.<sup>58</sup>

Hal senada sebagaimana tanggapan kepala sekolah bapak Drs Sery Haryono, Pada tanggal 4 April 2018 jam 9.10 Wib mengenai faktor kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge:

Faktor keluarga, *Broken Home* (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonisasi, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, Ekonomi keluarga yang paspasan.

Faktor sekolah, dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang siswadapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri siswa tersebut dapat mempunyai prilaku yang baik pula.

Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi siswa. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Devi Arifianti,S.Ag, Senin 3 April 2018.



masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa yaitu siswa yang ada di SMP PTPN IV Mandoge adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan anak tidak bisa terkendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan pada jiwanya akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya dan orang lain. Selain itu memang karakter seorang siswa yang senantia timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masi baru dan masa remaja pada siswa adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga perasaan dan selalu ingin diperhatikan.

### 3. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Mandoge

Strategi adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan jadi strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah suatu metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja atau siswa.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari siswa lainnya. Selain itu strategi juga bertujuan untuk menghindarin siswa dari berbagai bentuk kenakalan berupa pengaruh dari

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Bapak Drs Sery Haryono, Selaku Kepala Sekolah Di SMP PTPN IV Tanggal 4 April 2018.

siswa atau remaja lainnya. Selain strategi atau metode ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dan bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya.

Dalam rangka Dari hasil interview dengan Ibuk Devi Arifianti S.Ag, selaku guru PAI, Pada tanggal 3 April 2018 jam 10.30 Wib beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah: melaksanakan tugas sebagai pendidikan hendaknya bertolak pada amar ma'ruf nahi munkar, dalam artian menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi iman, islam dan ihsan serta kekuatan rohani. Pokok yang dikembalikan oleh pendidikan adalah individualitas, sosialitas dan moralitas (nilai-nilai agama dan moral). Tidak dari pada strategi pendidikan dalam dunia pendidikan adalah membina dan memberi pengawasan sepenuhnya dan bertanggung jawab dalam segala segi perilaku dan tindak tanduk siswa, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah walaupun tidak sepenuhnya.<sup>60</sup>

1. Memberi tugas/pekerjaan rumah agar anak mempunyai kesibukan
  2. Penyuluhan terpadu
  3. Memberikan nasehat-nasehat
  4. Hukuman yang bersifat mendidik, misalnya mengerjakan sholat berjamaah
- a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Yang Bersifat Preventif (Pencegahan)

Adapun strategi guru pendidikan agama islam yang ada di SMP PTPN IV Mandoge dalam menanggulangi kenakalan siswa dilaksanakan secara preventif (pencegahan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge . berikut ini

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Devi Arifianti,S.Ag, Senin 3 April 2018.

strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibuk Devi Arifianti S.Ag, selaku guru PAI, Pada tanggal 3 April 2018 jam 10.35 Wib, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*Pertama*, mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP PTPN IV Mandoge selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan yaitu: mengadakan pondok romadhon, bimbingan dakwa islam setiap hari jumat, sholat berjamaah, serta mengaji setiap awal pelajaran agama.

Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan disekolah, sehingga dapatmengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif. Dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar untuk selalu berbuat baik dn dapat menenangkan hati.

*Kedua*, menjalin kerjasama antara sekolah, pihak tertentu yang terkait dengan menanggulangi kenakalan siswa dan orang tua siswa, hubungan guru, orang tua/wali siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan disekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting karena hubungan ini dapat perkembangan perilaku remaja atau siswa diluar sekolah.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Drs Sery Haryono, selaku kepala sekolah di SMP PTPN IV Pada tanggal 4 April 2018 jam 9.00 Wib beliau mengungkapkan:

Bahwa untuk menanggulangi kenakalan siswa yang ada di SMP PTPN IV Mandoge ini, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehigga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan mengundang orang tua/wali siswa kesekolah

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Devi Arifianti,S.Ag, Senin 3 April 2018.

pada waktu pembagian rapot sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.<sup>62</sup>

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Mengadakan pendekatan langsung Kepada Siswa yang bermasalah

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Devi Arifianti S.Ag, selaku guru PAI, Pada tanggal 3 April 2018 jam 10.40 Wib beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan antara lain: memperketat presentasi kehadiran, memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putra-putrinya.<sup>63</sup>

2). Menekankan pembinaan moral

Menurut hasil interview dengan kepala sekolah bapak Drs Sery Haryono, selaku kepala sekolah di SMP PTPN IV Pada tanggal 4 April 2018 jam 9.25 Wib beliau mengungkapkan:

bahwa pembinaan moral kepada remaja atau siswa sangat penting, karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapin dorongan/pengaruh dari luar.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral,

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Drs Sery Haryono, Selaku Kepala Sekolah Di SMP PTPN IV Tanggal 4 April 2018.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Devi Arifianti,S.Ag, Senin 3 April 2018.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Bapak Drs Sery Haryono, Selaku Kepala Sekolah Di SMP PTPN IV Tanggal 4 April 2018.

siswa akan tertanam akhlakyang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi selanjutnya, data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti sebagai berikut:

#### **1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: guru PAI, GURU BP/BK, dan kepala sekolah di SMP PTPN IV Mandoge bahwa beliau mengungkapkan bentuk-bentuk kenakalan siswa atau siswa di SMP PTPN IV Mandoge diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, yaitu membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, terlambat datang kesekolah, tidak mematuhi tata tertib, mengaktifkan HP pada saat KBM berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh pada guru.
- b. kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap berat oleh di SMP PTPN IV Mandoge diantaranya adalah berkelahi dengan temannya sendiri, dan menikah bagi perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kenakalan yang ada di SMP PTPN IV Mandoge sesuai dengan pendapat Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul membina nilai-nilai moral diantaranya adalah:

- 1) kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum. Misalnya: tidak patuh terhadap orang tua, bolos sekolah dan lain sebagainya.
- 2) Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain, merupakan kenakalan yang dianggap dapat mengancam keselamatan orang lain atau melukai orang lain misalnya berkelahi yang mengakibatkan temannya terluka dan lain sebagainya.
- 3) kenakalan seksual, bentuk perbuatan yang menyimpang yang dilakukan anak dalam bentuk anti susila. Misalnya: memperkosa dan lain sebagainya.

Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan jenis pelanggarannya dengan tujuan agar siswa tersebut jera dan mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi tersebut dan tidak akan mengulangi lagi perhubungan yang sudah melanggar tata tertib sekolah.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Mandoge

Suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja sangatlah komplek.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru-guru PAI, guru BP/BK dan kepala sekolah di SMP PTPN IV Mandoge bahwa, beliau mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge adalah:

a. Faktor Keluarga

Kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge disebabkan oleh faktor keluarga, yaitu:

- 1) Disharmonis keluarga dan broken home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan disharmonisasi, dengan demikian akan menyebabkan anak larut dalam kenakalan.
- 2) Karena kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua
- 3) Masalah ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Dilingkungan tersebut anak dibesarkan dan juga dididik oleh orang tuanya. Karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama kali bagi anak sebelum dia masuk kedalam lingkungan pendidikan formal. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak. Apabila keluarga itu baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, akan tetapi bila dalam keluarga itu jelek maka juga akan berpengaruh negatif pada anak misalnya broken home dan disharmonisasi, ekonomi yang pas-pasan dan orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tua.

b. Faktor Sekolah

Di samping faktor keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge adalah faktor sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah keluarga, yang mana siswanya berasal dari keluarga yang berbeda karakternya. Sehingga dalam berinteraksi di sekolah sering menimbulkan hal-hal yang kurang baik bagi perkembangan moral anak yang berakibat kenakalan anak.

Pergaulan siswa dalam lingkungan keluarga keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-bener pandai dalam memilih teman bergaul.

Menurut ibu Devi Arifianti S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengemukakan bahwa faktor seorang siswa melakukan kenakalan yaitu dari lingkungan sekolah, situasi yang kurang mendukung dari teman bergaulnya, karena ada paksaan dan jika ia tidak melakukan maka dianggap remeh bahkan dimusuhi oleh teman sepermainanya, akhirnya ia melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan anak akan cepat terpengaruh. Dan seorang siswa sendiri masih muda terpengaruh. Dengan apa yang ada disekitarnya. Baik dan buruknya anak tergantung lingkungan, lingkungan yang baik maka anak akan menjadi baik dan begitu juga sebaliknya.



c. Faktor masyarakat

Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang siswa selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan. Menurut Bapak Drs.Sery Haryono selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja.kemajuan teknologi yang disalah gunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa pergaulan remaja atau siswa dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab kenakalan siswa, sehingga seorang siswa harus benar-bener bisa memilih yang terbaik dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge bersifat mencegah dan juga bersifat menyembuhkan.

a. Strategi preventif (pencegahan)

Strategi preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru

dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supriyadi,S.Sy selaku guru BP beliau menjelaskan bahwa strategi preventif atau pencegahan ini dilakukan pada saat siswa masuk sekolah ketika mengikuti MOS (masa orientasi siswa), siswa-siswi dijelaskan tentang tata tertib yang berlaku disekolah sehingga siswa dapat mengetahui tentang peraturan dan tidak melakukan pelanggaran.

Sedangkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Devi Arifianti,S.Ag. beliau mengemukakan bahwa strategi preventif ini dilakukan sebagai berikut:

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP PTPN IV Mandoge selain menambah penguasaan Agama juga berfungsi sebagai preventif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu : mengadakan pondok romadhon, bimbingan dakwah islam setiap hari jumat, sholat berjamaah, serta mengaji setiap awal pelajaran Agama. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan disekolah, sehingga dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearahhh yang positif.

2) Menjaln Kerjasama Antara Sekolah , Pihak Tertentu Yang Terkait Dengan Menanggulangi Kenakalan Siswa Dan Orang Tua Siswa.

Hubungan guru, orang tua/wali siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting, karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku remaja atau siswa diluar sekolah.

Untuk menanggulangi kenakalan siswa yang ada di SMP PTPN IV Mandoge ini, pihak sekolah berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan mengundang orang tua/wali siswa kesekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

Selain itu masyarakat juga turut serta membantu memantau siswa SMP untuk menanggulangi kenakalan siswa, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan, misalnya: polisi dan mahasiswa dibidang keagamaan.

Berdasarkan hasil interview, dapat dipahami bahwa untuk menanggulangi terjadinya kenakalan siswa diperlukan adanya kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan pihak terkait sehingga terjalin komunikasi yang baik.

b. Strategi kuratif (penyembuhan)

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP PTPN IV

Mandoge dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain:

1) Mengadakan Pendekatan Langsung Dengan Siswa Yang Bermasalah

Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge dengan cara memberi nasehat yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukan. Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan atau dengan memanggil orang tua siswa dan dibatasi sampai tiga kali jika tetap tidak ada perubahan maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tuanya dan dikeluarkan dari sekolah.

Penanganan selanjutnya yang dilakukan oleh ibu selaku guru Agama adalah:

- a) memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
- b) memperketat presensi kehadiran
- c) memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah yang dilakukan secara wajar.
- d) menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putra-putrinya.

Dalam melakukan tindakan kuratif atau penyembuhan ini, guru atau pendidik sebisa mungkin untuk melakukan suatu penanganan dengan tujuan membuat siswa lebih baik dan menyadari kesalahannya.

## 2) Menekankan Pembinaan Moral

Pembinaan moral kepada siswa sangat penting, karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh –pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami, dalam menangguhkan kenakalan siswa yang bersifat preventif dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti mengadakan kegiatan pondok romadan, dakwah, mengaji dan menjalin kerja sama antara guru, wali murid, serta pihak masyarakat. Sedangkan strategi preventif dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa, dan melakukan pembinaan moral. Dengan berbagai usaha tersebut diharapkan agar siswa sadar atas segala bentuk kesalahan yang dilakukan serta diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran islam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP PTPN IV Mandoge yaitu: *Pertama* kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada di SMP PTPN IV Mandoge diantaranya adalah membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang di sekolah/masuk sekolah, merokok, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP pada saat KBM berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh pada guru. *Kedua* kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap berat oleh di SMP PTPN IV Mandoge diantaranya adalah berkelahi dengan temannya sendiri, menikah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP PTPN IV Mandoge ada tiga penyebab yaitu pertama lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa diantaranya disharmonisasi keluarga dan broken home (perpecahan keluarga), kurang rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua, masalah ekonomi keluarga yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi. Kedua lingkungan sekolah yaitu kondisi siswa disekolah yang kurang mendukung, misalnya dari teman bergaulnya, dimana seorang siswa jika tidak melakukan apa yang diperintah temannya maka dianggap remeh dan bahkan dimusuhi oleh teman sepermainannya. Ketiga lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terlalu bagi remaja dan adanya kemajuan teknologi yang disalah gunakan.
3. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge yaitu: pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan

kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru dengan murid. Kedua strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), memekankan pembinaan moral.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan bantuan pemikiran dengan mengemukakan beberapa saran kepada SMP PTPN IV Mandoge sebagai pertimbangan dalam menghadapi masalah kenakalan siswa. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di harapkan lebih serius untuk menanggulangi kenakalan agar kenakalan siswa di SMP PTPN IV Mandoge tidak meluas/semakin banyak.
2. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi kenakalan siswa. Dan juga lembaga sekolah memberikan fasilitas yang memadai demi kemajuan SMP PTPN IV Mandoge. Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BP/BK (Bimbingan konseling), dengan menjalin kerja sama dengan guru BP/BK maka dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami karakter-karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baslemen Anisah Dkk, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011).
- Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, (2005).
- Djamarah Bahri Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka cipta, (2002).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, (2002).
- Hackett Remmers, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, (2000).  
[Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnalpendidikankearganegara.Pdf](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnalpendidikankearganegara.Pdf).
- Kunandar, *dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2009).
- Kartono Kartini, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, (2008).
- Makmun Syamsuddin Abin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007).
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, (2013)
- Muhajir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, (2000).
- Moleong. J. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2014).
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, (2012).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Prsada, (2005) Madrasah
- Kosim Mohammad, (2008), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No.2.
- Sarwono W.Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali, (2012).
- Syaiful Bahri Djamarah & Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rine cipta, (2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2006).
- Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, (2014).
- Syahrum dan Syafaruddin, *Metodologi Penelitian*, Medan: Citapustaka, (2009).
- Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, (2007).
- Wijaya Cece, Rusyan Tabrani, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, (2002).

## Lampiran I





Halaman sekolah SMP PTPN IV Bp.Mandoge



Halaman depan sekolah SMP PTPN IV Bp.Mandoge

TP : 2017/2018

# STATISTIK SISWA

## SMP SWASTA PTPN IV UNIT USAHA P. MANDOGÉ

KLS	AK			BAK			ISLAM			KRISTEN			JUMLAH			BULAN :			KETERANGAN
	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	S	I	A	
VII A	6	12	18	6	2	8	5	11	16	7	3	10	12	14	26				
B	8	5	13	7	5	12	7	5	12	8	5	13	15	10	25				
C	8	10	18	4	4	8	8	11	19	4	3	7	12	14	26				
D	6	7	13	6	6	12	5	9	14	7	4	11	12	13	25				
JUMLAH	28	34	62	23	17	40	25	36	26	26	15	41	51	51	102				
VIII A	12	9	21	5	8	13	13	13	26	4	4	8	11	17	34				
B	15	7	22	3	8	11	13	9	22	5	6	11	18	15	33				
C	11	10	21	7	5	12	15	10	25	3	5	8	18	15	33				
JUMLAH	38	26	64	15	21	36	41	32	73	12	15	27	53	41	100				
IX A	12	12	24	7	5	12	12	10	22	7	7	14	19	17	36				
B	14	13	27	4	4	8	11	9	20	7	8	15	18	17	35				
C	11	10	21	9	7	16	14	8	22	6	9	15	20	17	37				
JUMLAH	37	35	72	20	16	36	37	27	64	20	24	44	57	51	108				
	103	95	198	58	54	112	103	95	163	58	54	112	161	149	310				

Statistik Siswa di SMP PTPN IV Bp.Mandogé

## SMP SWASTA PTPN IV UNIT USAHA PASIR N

### VISI

" UNGGUL DALAM PRESTASI, BIJAK DALAM BERTINDAK "

### MISI

- 1 MEWUJUDKAN SEKOLAH SEBAGAI LINGKUNGAN WISATA WIYATA MANDALA
- 2 MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF, EFISIEN DAN B
- 3 MENINGKATKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
- 4 MENINGKATKAN DISIPLIN SEKOLAH
- 5 MENJALIN KERJASAMA ANTAR SEKOLAH DAN MASYARAKAT
- 6 MENINGKATKAN AKTIFITAS KEAGAMAAN
- 7 MEWUJUDKAN WARGA SEKOLAH DALAM MENGAKTUALISASIKAN

Visi Dan Misi Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Foto dengan Ibu Guru PAI

## Lampiran II

### Wawancara Kepala Sekolah

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang selama ini banyak dilakukan siswa di SMP PTPN IV?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkann terjadinya kenakalan siswadi SMP PTPN IV?
3. Strategi apa saja yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan siswadi SMP PTPN IV?
4. Apakah ada suatu upaya yang sistematis untuk mengatasi kenakalan siswa?

### Wawancara Guru PAI

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang selama ini banyak dilakukan siswa di SMP PTPN IV?
2. Faktor-faktor apa saja yaang menyebabkann terjadinya kenakalan siswadi SMP PTPN IV?
3. Strategi apa saja yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan siswadi SMP PTPN IV?
4. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dalam menanggulangi kenakalan siswadi SMP PTPN IV??

### Wawancara Siswa

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan?
2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?
4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan?

5. strategi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan ?
6. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan?